



PERAN GURU NGAJI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK : STUDI DI TPQ MASSYA AL WATHANI

Zumaro Al Mahzumi¹, Hilmiati², M. Sobry³

Universitas Islam Negeri Mataram^{1,2,3}

e-mail : 250401051.mhs@uinmataram.ac.id, hilmiati@uinmataram.ac.id,

m.sobrysutikno@uinmataram.ac.id

Diterima: 19/05/2026; Direvisi: 22/05/2026; Diterbitkan: 27/05/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru ngaji dalam membentuk karakter religius anak di TPQ Massya Al Wathani. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya pendidikan karakter pada anak akibat pengaruh perkembangan teknologi, media sosial, dan lingkungan pergaulan yang berdampak pada rendahnya kedisiplinan, sopan santun, serta rasa hormat kepada guru dan orang tua. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ngaji memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius anak melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, pemberian nasihat dan kisah Islami, serta penerapan disiplin positif. Keteladanan guru menjadi faktor utama dalam internalisasi nilai religius karena anak cenderung meniru perilaku pendidik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembentukan karakter religius anak memerlukan dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat melalui pendekatan yang holistik. Dengan demikian, TPQ Massya Al Wathani berkontribusi dalam membangun karakter religius anak sebagai upaya menghadapi dekadensi moral di era modern.

Kata Kunci: *Guru Ngaji, Karakter Religius, TPQ, Pendidikan Karakter, Pendidikan Islam.*

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Qur'anic teachers in shaping the religious character of children at TPQ Massya Al Wathani. The study was motivated by the decline in character education among children due to the influence of technological developments, social media, and social environments, which have impacted discipline, politeness, and respect toward teachers and parents. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that Qur'anic teachers play an important role in shaping children's religious character through habituation of worship, role modeling, providing advice and Islamic stories, and implementing positive discipline. Teacher role modeling became the main factor in the internalization of religious values because children tend to imitate the behavior of educators in their daily lives. In addition, the formation of children's religious character requires support from families and the community through a holistic approach. Therefore, TPQ Massya Al Wathani contributes significantly to developing children's religious character as an effort to address moral degradation in the modern era.

Keywords: *Qur'anic Teacher, Religious Character, TPQ, Character Education, Islamic Education.*





PENDAHULUAN

Pendidikan karakter religius menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak di era modern. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai moral, spiritual, dan akhlak sejak usia dini. Karakter religius diperlukan sebagai landasan bagi anak dalam membedakan perilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari (Ma'wa, 2024). Pendidikan karakter religius di era digital memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an (Nikmah, 2023). Selain itu, pendidikan karakter religius juga menjadi upaya preventif dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif perkembangan zaman yang semakin kompleks.

Perkembangan teknologi dan media sosial membawa dampak besar terhadap perubahan perilaku anak dan remaja. Kemudahan akses informasi tanpa pengawasan yang memadai sering kali menyebabkan anak meniru perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral dan agama. Fenomena menurunnya sopan santun, rendahnya kedisiplinan, serta berkurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua menjadi persoalan yang banyak ditemukan di lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Media sosial memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter anak, baik secara positif maupun negatif (Malelak, 2024). Selain itu, era digital juga menjadi salah satu faktor yang memicu terjadinya degradasi moral pada generasi muda akibat lemahnya pengawasan dan pendidikan karakter (Sofyana & Haryanto, 2023).

Menurunnya kualitas karakter peserta didik menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan dengan realitas di lapangan. Secara ideal, pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi yang berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang menghargai guru, tidak disiplin dalam belajar, dan menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai keagamaan. Pendidikan karakter perlu diperkuat sebagai upaya menghindari dekadensi moral di kalangan pelajar (Husein et al., 2024). Selain itu, media sosial turut memengaruhi perubahan perilaku sosial remaja di era digital sehingga pendidikan karakter religius menjadi semakin penting untuk diterapkan (Taib et al., 2024).

Salah satu lembaga nonformal yang memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter religius anak adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai agama, akhlak, dan pembiasaan ibadah pada anak. Dalam proses tersebut, guru ngaji memiliki peran sentral sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus figur teladan bagi peserta didik. Guru ngaji berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan sikap positif peserta didik (Gapari, 2024). Selain itu, TPQ memiliki kontribusi besar dalam pengembangan akhlak dan karakter religius anak melalui kegiatan pembelajaran keagamaan yang berkelanjutan (Masnawati & Fitria, 2024).

Keberhasilan pembentukan karakter religius anak dipengaruhi oleh metode dan pendekatan pendidikan yang digunakan guru. Keteladanan guru menjadi faktor utama dalam proses internalisasi nilai religius karena anak cenderung meniru perilaku yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, santun, dan religius akan lebih mudah membangun karakter peserta didik. Keteladanan guru pendidikan Islam berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik (Ihsan, 2024). Selain itu, pengembangan karakter religius peserta didik dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Rifki et al., 2022).



Selain keteladanan, pembiasaan ibadah dan penerapan disiplin positif juga menjadi strategi penting dalam membentuk karakter religius anak. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membantu anak memahami dan menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Metode habituasi, pembiasaan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta pemberian nasihat Islami menjadi bagian dari proses pendidikan karakter religius. Metode habituasi efektif dalam menanamkan nilai karakter religius pada siswa sekolah dasar (Maknun & Annisa, 2024). Selain itu, pembiasaan ibadah secara terstruktur dapat membentuk kedisiplinan dan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan (Salsabilla et al., 2025).

Penelitian tentang pendidikan karakter religius telah banyak dilakukan, baik pada lembaga formal maupun nonformal. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada strategi pembelajaran, pembiasaan ibadah, dan internalisasi nilai religius di sekolah atau TPQ secara umum (Achadah et al., 2022). Penelitian yang secara khusus mengkaji peran guru ngaji sebagai figur keteladanan (uswah) dalam membangun karakter religius anak melalui pendekatan holistik antara TPQ, keluarga, dan lingkungan sosial masih relatif terbatas. Keteladanan dalam pendidikan Islam merupakan strategi penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui contoh perilaku yang baik dari pendidik (Rahmawati et al., 2026). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan pada analisis mendalam mengenai peran guru ngaji di TPQ Massya Al Wathani dalam membentuk karakter religius anak melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan dukungan lingkungan secara holistik di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memahami secara mendalam peran guru ngaji dalam membentuk karakter religius anak di TPQ Massya Al Wathani. Penelitian dilaksanakan di TPQ Massya Al Wathani dengan subjek penelitian meliputi guru ngaji, santri, dan pengelola TPQ. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan pembinaan karakter religius anak di lingkungan TPQ. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru ngaji dan pihak terkait menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi mengenai strategi, pembiasaan, dan keteladanan guru dalam membentuk karakter religius anak. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di TPQ Massya Al Wathani, ditemukan berbagai bentuk peran guru ngaji dalam membentuk karakter religius anak di era modern. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter religius dilakukan secara bertahap melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, pemberian nasihat dan kisah Islami, serta penerapan disiplin positif dalam



kegiatan pembelajaran. Perubahan perilaku peserta didik terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, sopan santun, dan kebiasaan beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian tersebut, berikut dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan terkait peran guru ngaji dalam membentuk karakter religius anak sebagai upaya menghadapi dekadensi moral di era modern.

Hasil

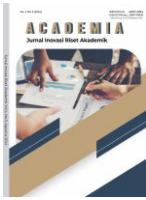
Hasil penelitian di TPQ Massya Al Wathani menunjukkan bahwa guru ngaji memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius anak melalui berbagai metode pembelajaran dan pembinaan. Proses pembentukan karakter dilakukan secara bertahap melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, pemberian nasihat dan kisah Islami, serta penerapan disiplin positif dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru ngaji tidak hanya berperan sebagai pengajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan bagi peserta didik. Anak-anak menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran secara rutin di TPQ. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, sopan santun, serta kebiasaan beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1 menunjukkan bentuk peran guru ngaji dalam pembentukan karakter religius anak di TPQ Massya Al Wathani. Data pada tabel menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah dilakukan setiap hari sebagai upaya membangun kedisiplinan spiritual peserta didik. Selain itu, keteladanan guru diterapkan secara berkelanjutan melalui sikap sopan, disiplin, dan perilaku religius yang dicontohkan kepada anak-anak. Guru juga memberikan nasihat dan kisah Islami secara rutin untuk menanamkan nilai moral dan akhlakul karimah kepada peserta didik. Penerapan disiplin positif dilakukan untuk membiasakan anak menjaga sikap dan perilaku yang baik terhadap sesama teman maupun guru.

Tabel 1. Peran Guru Ngaji dalam Pembentukan Karakter Religius Anak

No	Metode Pembentukan Karakter	Frekuensi Penerapan	Dampak pada Anak
1	Pembiasaan ibadah	Setiap hari	Meningkatnya kedisiplinan spiritual
2	Keteladanan guru	Berkelanjutan	Terbentuknya sopan santun dan tata krama
3	Pemberian nasihat dan kisah Islami	Dua kali seminggu	Meningkatnya pemahaman moral dan akhlakul karimah
4	Penerapan disiplin positif	Kondisional	Berkurangnya perilaku dan bahasa kasar

Hasil wawancara dengan guru ngaji menunjukkan bahwa metode pembiasaan menjadi cara yang paling sering diterapkan dalam membentuk karakter religius anak. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan membaca doa sebelum belajar, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan pembelajaran adab sehari-hari. Guru ngaji menilai bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu anak memahami nilai agama secara lebih mendalam. Selain itu, anak-anak menjadi lebih terbiasa menerapkan perilaku religius baik di lingkungan TPQ maupun di rumah. Guru juga menekankan pentingnya pendekatan yang lembut dan penuh kasih sayang agar anak merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.



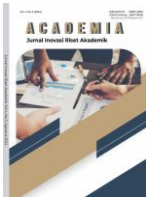
Selain pembiasaan, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam proses pembentukan karakter religius anak di TPQ Massya Al Wathani. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak cenderung meniru perilaku guru dalam berbicara, bersikap, dan berinteraksi dengan orang lain. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, santun, dan bertanggung jawab lebih mudah mendapatkan perhatian dan penghormatan dari peserta didik. Pemberian nasihat dan kisah Islami juga membantu anak memahami nilai moral melalui contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran guru ngaji di TPQ Massya Al Wathani tidak hanya terbatas pada pengajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter religius anak sebagai upaya menghadapi degradasi moral di era modern. Guru TPQ juga berperan dalam membentuk kedisiplinan dan karakter religius santri melalui pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Zahira et al., 2024)

Pembahasan

Hasil penelitian di TPQ Massya Al Wathani menunjukkan bahwa guru ngaji memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius anak melalui berbagai metode pembelajaran dan pembinaan. Pembentukan karakter religius anak di TPQ Massya Al Wathani menunjukkan bahwa guru ngaji memiliki peran penting sebagai figur teladan dalam proses pendidikan Islam (Fahrudin, 2025). Keteladanan guru terlihat dari sikap disiplin, tutur kata yang sopan, serta konsistensi dalam melaksanakan ibadah sehari-hari di lingkungan TPQ. Anak-anak cenderung meniru perilaku guru yang mereka lihat secara langsung sehingga proses internalisasi nilai religius berlangsung secara alami melalui interaksi sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui contoh perilaku yang nyata dari pendidik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ritonga dan Lusida (2024) yang menyatakan bahwa metode keteladanan merupakan pondasi utama dalam pendidikan Islam karena peserta didik lebih mudah meniru perilaku dibandingkan hanya menerima nasihat secara lisan.

Keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan religius di TPQ Massya Al Wathani. Guru yang menunjukkan sikap ramah, sabar, dan bertanggung jawab mampu membangun kedekatan emosional dengan peserta didik sehingga anak merasa lebih nyaman dalam proses pembelajaran. Kedekatan tersebut membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak kepada anak secara lebih efektif. Selain itu, sikap guru yang konsisten dalam memberikan contoh perilaku baik membuat peserta didik lebih mudah memahami pentingnya menjaga adab dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini sejalan dengan Aviatin et al. (2023) yang menjelaskan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik karena guru menjadi figur yang dijadikan contoh dalam lingkungan pendidikan.

Selain keteladanan, pembiasaan ibadah menjadi strategi utama yang diterapkan guru ngaji dalam membentuk karakter religius anak. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan membaca doa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, dan penerapan adab Islami dalam aktivitas sehari-hari di TPQ. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan kewajiban keagamaan (Kusmanto, 2026). Anak-anak yang terbiasa melakukan kegiatan religius secara rutin menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Temuan ini didukung oleh penelitian Maulana et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan ibadah memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin anak karena kegiatan religius yang dilakukan secara berulang dapat membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.



Metode pembiasaan yang diterapkan di TPQ Massya Al Wathani juga dilakukan melalui pemberian nasihat, kisah Islami, dan penerapan disiplin positif. Guru ngaji memberikan pemahaman kepada anak mengenai pentingnya menghormati guru, orang tua, dan sesama teman melalui pendekatan yang penuh kasih sayang. Selain itu, penerapan disiplin positif dilakukan tanpa kekerasan sehingga anak lebih mudah menerima arahan dari guru. Penerapan disiplin positif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan ramah bagi anak (Putikadyanto et al., 2024). Pendekatan tersebut membantu anak memahami kesalahan dan memperbaiki perilaku mereka secara bertahap. Hal ini sesuai dengan penelitian Mustopa et al. (2022) yang menjelaskan bahwa metode pembiasaan dalam pendidikan Islam efektif dalam membentuk karakter Islami peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Pendidikan karakter religius di TPQ Massya Al Wathani juga menjadi upaya dalam menghadapi dekadensi moral anak di era modern. Perkembangan teknologi, media sosial, dan game online memberikan pengaruh besar terhadap perubahan perilaku anak, terutama dalam penggunaan bahasa, kedisiplinan, dan sikap sosial. Berdasarkan hasil penelitian, guru ngaji berupaya mengatasi kondisi tersebut melalui pembinaan akhlak, penguatan nilai agama, serta pengawasan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan nasihat dan arahan agar anak mampu menggunakan teknologi secara bijak dan tidak terpengaruh oleh perilaku negatif dari lingkungan sekitar. Temuan ini sejalan dengan Syarif (2025) yang menyatakan bahwa dekadensi moral peserta didik dipengaruhi oleh lemahnya pendidikan karakter dan kurangnya pengawasan terhadap penggunaan teknologi di era digital.

Pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter anak juga menjadi tantangan dalam proses pendidikan religius di TPQ. Anak-anak yang terlalu sering mengakses media sosial cenderung mudah meniru perilaku negatif yang mereka lihat di lingkungan digital. Oleh karena itu, guru ngaji tidak hanya berfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan penguatan moral dan bimbingan mengenai perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut dilakukan agar anak mampu membedakan perilaku yang sesuai dengan nilai agama dan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini didukung oleh Kristanti et al. (2025) yang menjelaskan bahwa media sosial memiliki dampak besar terhadap pembentukan karakter peserta didik sehingga diperlukan penguatan pendidikan karakter religius untuk meminimalisasi pengaruh negatif era digital.

Keberhasilan pembentukan karakter religius anak di TPQ Massya Al Wathani tidak hanya dipengaruhi oleh guru ngaji, tetapi juga membutuhkan dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sinergi antara TPQ, orang tua, dan lingkungan sosial menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku religius anak secara berkelanjutan. Anak yang memperoleh pendidikan karakter secara konsisten di rumah dan di lingkungan TPQ cenderung lebih mudah menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan holistik menjadi salah satu kunci keberhasilan pendidikan karakter religius anak di era modern. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Sari (2025) serta Prameswari et al. (2026) yang menjelaskan bahwa lembaga pendidikan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius anak dan remaja melalui kerja sama antara lembaga pendidikan, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru ngaji memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius anak di TPQ Massya Al Wathani melalui



pembiasaan ibadah, keteladanan, pemberian nasihat, kisah Islami, dan penerapan disiplin positif. Keteladanan guru menjadi faktor utama dalam proses internalisasi nilai religius karena anak cenderung meniru perilaku dan sikap yang dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter religius anak juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga diperlukan sinergi antara TPQ, orang tua, dan lingkungan sosial dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Islami secara berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa TPQ tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral dan karakter religius anak di era modern. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru ngaji dan lembaga pendidikan nonformal dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter religius yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pembentukan karakter religius anak dengan cakupan yang lebih luas, seperti pengaruh lingkungan keluarga, media sosial, dan perkembangan teknologi terhadap perilaku religius peserta didik. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda, seperti penelitian kuantitatif atau mixed methods, agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai efektivitas pendidikan karakter religius di lembaga pendidikan nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A., Wahidmurni, W., & Yasin, A. F. (2022). Internalization of character education values in shaping elementary school students' religious behavior. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 4723–4734.
<http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/2509>
- Aviatin, R., Robandi, B., & Komalasari, Y. (2023). Keteladanan guru dalam mendidik peserta didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1).
<https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/35>
- Fahrudin, M. (2025). Manajemen pendidikan karakter religius. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 3(1), 32–45.
<https://www.elibrary.ru/item.asp?id=82158260>
- Gapari, M. Z. (2024). Peran guru ngaji dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Lembaga Pendidikan Al-Gafari. *Al-Faiza: Journal of Islamic Education Studies*, 2(3), 178–191.
<https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza/article/view/108>
- Husein, S., Zulfardi, Z., & Sukri, Z. (2024). Edukasi pendidikan karakter sebagai upaya menghindari dekadensi moral di kalangan pelajar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(5), 357–361. <https://doi.org/10.59837/djnn7s38>
- Ihsan, M. (2024). The influence of Islamic education teachers role models to build akhlakul karimah for junior high school student. *Journal of Research in Islamic Education*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.25217/jrie.v6i1.4788>
- Kristanti, T. Y., Haryono, H., Ellianawati, E., & Avrilianda, D. (2025). Literature review: Dampak media sosial terhadap pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar (2018–2024). *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 10(1), 59–66. <https://doi.org/10.17977/um027v10i12025p59-66>
- Kusmanto, A. (2026). Konsep tarbiyah menurut Ibnu Taimiyyah: Studi filosofis tentang fondasi keimanan, akhlak, dan pembiasaan dalam pendidikan Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 9(1), 91–110.
<https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/mdr/article/view/11252>



- Maknun, L. L., & Annisa, A. P. (2024). Penerapan metode habituasi sebagai upaya penanaman nilai karakter religius pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(2), 87–96.
<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/1845>
- Malelak, D. (2024). Pengaruh media sosial terhadap karakter anak. *Indo Green Journal*, 2(1), 6–9. <https://doi.org/10.31004/green.v2i1.43>
- Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pengembangan akhlak anak. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 213–224. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1738>
- Maulana, I., Haris, A., & Ihwan, I. (2025). Pengaruh pembiasaan ibadah terhadap pembentukan karakter disiplin anak di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima. *eL-Muhbib Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 259–269. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v9i1.4276>
- Ma'wa, J. (2024). Pentingnya pembentukan akhlak pada anak melalui pendidikan agama Islam di masa modern. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2), 346–363. <https://doi.org/10.55606/religion.v3i2.946>
- Mustopa, A., Maulida, A., & Sarifudin, A. (2022). Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter Islami pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SDN Sirnagalih 02 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.30868/cendikia.v2i01.2719>
- Nikmah, F. (2023). Pendidikan karakter religius anak usia dini di era digital dalam perspektif Al-Qur'an. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.678>
- Prameswari, A. K., Batubara, N. A., Sulandari, E., Latif, M. D., & Kurnia, N. (2026). Peran lembaga pendidikan keagamaan di masyarakat dalam menumbuhkan perilaku keagamaan remaja: Study kasus di TPQ Rahmatul Mujtahidin. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 3(2), 115–121. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/8474>
- Putikadyanto, A. P. A., Amin, M. B., & Wachidah, L. R. (2024). Mewujudkan sekolah ramah anak: Implementasi disiplin positif dalam kurikulum merdeka. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 106–116. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12766>
- Rahmawati, R., Uswatun, S., Athallah, M. N., Alimron, A., & Mukmin, M. (2026). Metode pendidikan berbasis keteladanan (uswah hasanah) guru sebagai strategi manajemen SDM pendidik dalam pendidikan Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 144–168. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/40643>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan guru dalam pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 273–288. <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3597>
- Ritonga, M., & Lusida, N. (2024). Metode keteladanan sebagai pondasi pendidikan Islam. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 143–151. <https://itscience-indexing.com/jurnal/index.php/educendikia/article/view/4175>
- Salsabilla, I. S., Agustian, Y., & Bakhri, S. (2025). Implementasi manajemen kurikulum dalam pembiasaan ibadah salat dhuha di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang. *Jurnal Dinamika*, 6(2), 118–130.



<https://jurnal.iainsalatiga.ac.id/index.php/dinamika/article/view/373>

- Sari, A. R., & Sari, N. I. (2025). Peran TPQ dalam membentuk karakter religius anak di TPQ Al-Qolam Desa Raja Basa Lama II: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4094–4099. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1206>
- Sofyana, N. L., & Haryanto, B. (2023). Menyoal degradasi moral sebagai dampak dari era digital. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 3(4), 223–235. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/JMPI/article/view/441>
- Syarif, N. Q. (2025). Dekadensi moral siswa sekolah: Telaah faktor, dampak, dan solusi pendidikan karakter. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–28. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/JTPD/article/view/1395>
- Taib, Z., Sepriawan, R., & Rozi, F. (2024). Media sosial berpengaruh pada perubahan perilaku sosial remaja Kota Medan di era digital. *Jurnal Multidisiplin Sosial dan Humaniora*, 1(2), 84–102. <https://doi.org/10.70585/jmsh.v1i2.47>
- Zahira, T., Habibah, S., & Sun'iyah, S. L. (2024). Peran guru TPQ dalam membentuk karakter disiplin santri untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Studi kasus di TPQ At-Taqwa Sungegeneng, Sekaran, Lamongan). *Jurnal Murid*, 1(3), 201–210. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/JM/article/view/7771>